

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakekat Keaktifan Berdiskusi

##### 1. Konsep Dasar Keaktifan

###### 1) Pengertian Keaktifan

Keaktifan merupakan kata dasar aktif, “aktif berarti giat, gigih dinamis atau bertenaga.”<sup>1</sup> Keaktifan yang dimaksud adalah keikutsertaan siswa secara langsung dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa adalah pelajar, siswa yang berada pada kelas yang menjadi subjek belajar. Siswa atau anak didik adalah satu komponen manusia yang menempati sentral dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian akan mencapainya secara optimal.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “keaktifan adalah kegiatan sedangkan belajar merupakan proses perubahan pada diri individu kearah yang lebih baik yang bersifat tetap berkat adanya nteraksi dan latihan.”<sup>2</sup> Jadi keaktifan belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Keaktifan belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan perubahan pada diri individu baik tingkah laku maupun kepribadian yang bersifat kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian yang bersifat konstan dan berbekas.

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 24

<sup>2</sup>Poerwodarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka.2006), h. 17

Menurut Whipple dalam Hamalik, keaktifan belajar siswa adalah “suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama siswa berada di dalam kelas.”<sup>3</sup> Dimiyati dan Mujiono menyatakan bahwa “keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa.”<sup>4</sup> Keaktifan belajar siswa dapat ditimbulkan dengan penggunaan model pembelajaran oleh guru diantaranya dengan melaksanakan perilaku-perilaku berikut ini yaitu memberikan tugas secara individu atau kelompok, kelompok kecil, memberikan tugas, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi.

Sejalan dengan Dimiyati dan Mujiono, menjelaskan bahwa keaktifan belajar “adalah kegiatan jasmani dan rohani manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan tertentu.”<sup>5</sup> Guru mengajar harus berupaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya agar siswa benar-benar aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik keaktifan secara jasmani seperti melakukan praktik, berlatih dan keaktifan secara rohani seperti mengamati, memecahkan persoalan.

---

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009).h.92

<sup>4</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h.82

<sup>5</sup>Dirnyati dan Mujiono, *loc .cit*

## 2) Macam-Macam Keaktifan

Macam- macam keaktifan belajar yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah antara lain :

1. *Visual Activities*, seperti : membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi orang lain
2. *Oral Activities*, seperti : mengatakan , merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi interupsi
3. *Listening Activities*, seperti : mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, pidato
4. *Writing Activities*, seperti : menulis : ceritera, karangan, laporan, tes, angket, menyalin
5. *Drawing Activities*, seperti : membuat : grafik, peta, diagram
6. *Motor Activities*, seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi
7. *Mental Activities*, seperti : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan
8. *Emotional Activities*, seperti : menaruh minat, merasa bosan, berani, gembira, gugup, senang.<sup>6</sup>

Dalam pandangan lain mengenai keaktifan siswa dalam belajar mencakup “keaktifan jasmani dan keaktifan rohani, Adapun keaktifan jasmani dan rohani tersebut adalah “Keaktifan emosi, keaktifan ingatan, keaktifan akal “<sup>7</sup> lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

### a. Keaktifan akal

Keaktifan akal ini meliputi aktif dalam memecahkan masalah, menyusun dan mengambil keputusan. Sehingga dengan sering melakukan hal tersebut, maka siswa akan lebih mudah untuk berfikir dan mudah menyelesaikan problem pada setiap pembelajaran.

<sup>6</sup>Dirnyati dan Mujiono, *loc .cit*

<sup>7</sup>Mawardi, *Mengajar Yang Membelajarkan*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA vol. XIII, No. 1,( Agustus 2012): h. 78

b. Keaktifan ingatan

Keaktifan ingatan ini pada dasarnya dilakukan oleh siswa ketika menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, dimana semua yang telah terungkap akan disimpan dalam otak dan pada suatu saat dapat diungkapkan kembali dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, ingatan yang aktif berhubungan erat dengan konsentrasi seseorang. Jika konsentrasi pada saat pembelajaran penuh dan terfokus dalam proses belajar, maka semua informasi yang telah diperoleh dalam jumlah banyak juga akan disimpan dalam otak, begitu sebaliknya.

c. Keaktifan emosi

Keaktifan emosi pada dasarnya berhubungan dengan minat pada suatu pelajaran. Sehingga, siswa seharusnya mencintai pelajaran walaupun kondisi guru, media serta metode pembelajaran kurang sempurna.

Selain aktivitas jasmani dan rohani, banyak aktivitas lain yang dapat dilakukan oleh peserta didik yang tidak hanya mencatat dan mendengarkan. Dengan demikian, secara umum aktivitas siswa dalam proses belajar dapat dirangkum dalam beberapa tipe kegiatan belajar :

1. Keterampilan
2. Pengetahuan
3. Informasi
4. Konsep
5. Pemecahan masalah<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2013), h. 8

Dari beberapa aktivitas tersebut, tentunya baik bagi siswa dan guru dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, dalam pandangan penulis diantaranya :

- a. Siswa dapat mencari sendiri pengalaman secara langsung.
- b. Mumpuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada akhirnya dapat memperlancar kerja kelompok.
- c. Siswa belajar berdasarkan minat dan kemampuannya sendiri.
- d. Belajar dapat dilaksanakan secara realistis dan konkrit, sehingga
- e. mengembangkan pemahaman, berpikir kritis, dan menghindari
- f. Verbalisme.

Dari beberapa keaktifan tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa secara umum terdiri dari keaktifan akal, keaktifan ingatan, dan keaktifan emosi. Adapun keaktifan siswa dalam memecahkan masalah tersebut termasuk dalam keaktifan akal yang melibatkan aspek pikiran dan struktur kognitif secara komprehensif. Keaktifan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran memiliki pengaruh yang berbeda- beda terhadap daya ingat siswa. Vernon Magnesen (dalam Anni) penelitiannya menemukan bahwa:

Ingatan yang diperoleh dari belajar melalui membaca sebesar 20%, mendengar sebesar 30%, melihat sebesar 40%, mengucapkan sebesar 50%, melakukan sebesar 60%, dan gabungan dari melihat, mengucapkan, mendengar, dan melakukan sebesar 90%.<sup>9</sup>

Proses belajar- mengajar yang dapat memungkinkan cara belajar siswa secara aktif harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Selama pelaksanaan belajar- mengajar hendaknya diperhatikan beberapa prinsip, seperti

---

<sup>9</sup>Tri Anni Catharina, dkk. *Psikologi Belajar*, (Semarang : UPT UNNES Press, 2007), h.85

stimulus, perhatian dan motivasi, respons yang dipelajari, penguatan, dan pemakaian dan pemindahan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

### 3) Ciri-Ciri Keaktifan Belajar Siswa

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar akan berhasil, jikadapat mengikuti pembelajaran dengan aktif. Untuk mendukung kegiatan belajar yang aktif guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode pembelajaran yang tepat. adapun ciri-ciri keaktifan siswa antarlain:

- 1) Berani mengungkapkan pendapat
- 2) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi
- 3) Mampu menghargai pendapat orang lain<sup>10</sup>

Lebih jelasnya penulis akan menguraikan beberapa ciri-ciri keaktifan siswa dalam belajar sebagai berikut:

- a) Berani mengungkapkan pendapat, adalah salah satu akibat dari adanya reaksi siswa terhadap proses pembelajaran dimana adanya dorongan untuk menunjukkan diri mengenai ide yang dimilikinya kepada peserta atau orang lain untuk dijadikan acuan.
- b) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, lahirnya motivasi instrinsik dalam diri siswa merupakan salah satu bentuk apresiasi terhadap reaksi diri, hal ini dapat dilihat dari perasan cemas, gelisah, penasaran pada diri siswa terhadap pelajaran.
- c) Mampu menghargai pendapat orang lain, bentuk atau cir-ciri keaktifan lain yang muncul pada siswa dalam pembelajaran dapat juga diukur

---

<sup>10</sup>Agus Suprijono, *op.cit*, h. 87

dengan adanya sikap rendah diri, *gesture*, dan perasan untuk memuliakan orang lain.

Berdasarkan pada ciri-ciri di atas untuk mengetahui keaktifan siswa maka perlu memahami kebutuhan siswa. Pemenuhan kebutuhan siswa, disamping bertujuan untuk memberi materi kegiatan setepat mungkin, jugamateri akan membantu pelaksanaan proses belajar mengajar.

#### 4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Keaktifan Siswa

Karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswaantara lain:

- a. Gaya belajar
- b. Latar belakang dan taraf penggunaan dan taraf pengetahuan
- c. Usia kronologi
- d. Tingkat kematangan
- e. Lingkungan sosial ekonomi
- f. Prestasi belajar
- g. Motivasi belajar.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari beberapa indikator di atas maka dapat disimpulkan bahwa merupakan hal yang dapat memberikan dampak terhadap keaktifan siswa dalam belajar sehingga yang pada akhirnya akan berimmbas pada prestasi atau hasil belajar.

#### 5) Indikator Keaktifan Diskusi

Sebagai tenaga pendidik, guru dalam proses belajar mengajar setidaknya mengetahui ciri-ciri yang tampak dan dapat diamati serta diukur sebagai indikator adanya keaktifan siswa dalam belajar. Dengan mengetahui indikator tersebut, maka guru dapat mengetahui secara langsung sikap dan kadar keaktifan siswa.

---

<sup>11</sup>Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011),h. 121

Adapun indikator keaktifan dalam analisis pemecahan masalah dalam belajar adalah “guru tidak mendominasi pembicaraan, pemecahan masalah, partisipasi, keberanian, keterampilan, hubungan, respon.”<sup>12</sup>

Menurut Mc Keachie dalam Yamin mengemukakan 6 aspek terjadinya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Partisipasi dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- d. Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
- e. Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- f. Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pelajaran.<sup>13</sup>

Selain indikator di atas disebutkan juga indikator lain yang dapat diketahui kadar keaktifan siswa, adapun kadar keaktifan siswa menurut Raka Joni dalam Djamarah yang dirumuskan dalam 3 tingkatan sebagai berikut:

- 1) Tingkat rendah : Mengingat, mengenal, menjelaskan, membedakan, menyimpulkan.
- 2) Tingkat sedang : Menerapkan, menganalisis, menyintesis, menilai, meramalkan.
- 3) Tingkat tinggi : Merumuskan masalah, mengkaji nilai, mengajukan hipotesis, mengumpulkan dan mengolah data, memecahkan masalah, mengambil keputusan.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut keaktifan siswa sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan

<sup>12</sup>Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 91

<sup>13</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 77

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 84



bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya

## 2. Konsep Dasar Diskusi

### 1) Pengertian Diskusi

Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematik yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Hal tersebut sejalan dengan pengertian yang dikemukakan dalam Kamus besar Bahasa Indonesia bahwa diskusi adalah “pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.”<sup>15</sup> Dalam diskusi selalu ada pokok permasalahan yang perlu dipecahkan. Diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Lebih luas lagi Diskusi adalah “perundingan, bertukar pikiran, pembahasan suatu masalah.”<sup>16</sup> Sedangkan metode diskusi adalah “suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.”<sup>17</sup> Dalam berdiskusi biasanya setiap peserta diberi kesempatan, untuk mengeluarkan pendapat, serta bersama-sama membahasnya segala permasalahan yang dihadapinya. Dengan demikian siswa akan lebih terlatih untuk mengeluarkan pendapat, mendengarkan pendapat dari teman dan menghargainya. Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas mengenai diskusi maka akan disimpulkan bahwa diskusi kelompok

---

<sup>15</sup>DepDikNas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008), h.1532

<sup>16</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2010), h. 202

<sup>17</sup>Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Karya Abditama.2001), h.85

merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, tidak setiap guru dan calon guru mampu membimbing para siswanya untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan. Dalam hal ini terjadi dua kelompok yang mempertahankan pendapat masing-masing yang bertentangan, sehingga pendengaran dijadikan sebagai kelompok yang memutuskan mana yang benar dan mana yang salah dalam keputusan akhir. Pada dasarnya merupakan musyawarah untuk mencari titik pertemuan pendapat, tentang suatu masalah.

## 2) Langkah-Langkah Metode Diskusi

Dalam penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran maka banyak hal yang dapat dijadikan barometer untuk keberlangsungan pembelajaran yang lebih efektif, sebagaimana yang telah diuraikan langkah-langkah penggunaan metode diskusi menurut Suryosubroto dalam Nurhaidah yaitu:

- a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b) Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi dan mengatur tempat duduk ruangan.
- c) Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing serta guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain menjaga ketertiban, serta mendorong siswa agar berpartisipasi aktif.
- d) Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
- e) Para siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok untuk file kelas.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas mengenai metode diskusi dapat jelakan bahwa dalam proses diskusi belajar maka hal mendasar yang dapat dijadikan acuan adalah adanya masalah yang diberikan oleh guru untuk dikaji oleh siswa secara

---

<sup>18</sup>Nurhaidah & M.insya musa, *Pengembangan kompetensi guru terhadap pelaksanaan Tugas dalam mewujudkan tenaga guru yang profesional*, Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala vol. 2 no.4, (April 2016): h.12

berkelompok yang pada akhirnya akan melahirkan suatu kesimpulan sebagai hasil musawarah yang telah di analisis dalam perspektif yang beragam. Pernyataan yang hampir senada dengan kutipan di atas mengenai aspek-aspek dalam penerapan metode diskusi disebutkan pula sebagai berikut:

- 1) Menemukan masalah yang layak untuk didiskusikan.
- 2) Menjelaskan masalah tersebut.
- 3) Mengatur giliran pembicaraan.
- 4) Memberi kesempatan kepada orang-orang yang akan berbicara secara bergiliran.
- 5) Mengembalikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa kepada peserta diskusi.
- 6) Mengarahkan pembicaraan pada rel yang sebenarnya bila terjadi penyimpangan pembicaraan.
- 7) Memimpin siswa dalam mengambil keputusan atau kesimpulan.<sup>19</sup>

Berdasarkan dari beberapa kutipan yang telah disebutkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan dalam langkah-langkah penerapan metode diskusi dalam pembelajaran di sekolah dalam pandangan penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya topik yang telah didiberikan atau disajikan oleh guru
- 2) Adanya pembagian tugas atau wewenang dalam kelompok
- 3) Adanya *feedback* dari audiens diskusi
- 4) Adanya pengarah dalam proses diskusi
- 5) Adanya hasil yang dicapai dalam suatu diskusi pembelajaran di sekolah

Dari beberapa hasil rujukan di atas maka dapat dikatakan bahwa merupakan salah satu langkah yang dapat menentukan berjalannya diskusi kelompok dalam proses pembelajaran.

---

<sup>19</sup>Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat : Quantum Teaching, 2005). h. 94-98

### 3) Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Dalam setiap penerapan metode belajar dalam suatu pembelajaran yang senantiasa diselenggarakan oleh guru maka bukan hal yang tabu lagi mengenai adanya kelebihan dan kekurangan terhadap suatu metode, dan tidak terkecuali dalam metode diskusi.

### 4) Kelebihan Metode Diskusi

Dalam menanggapi mengenai kelebihan metode diskusi dalam pembelajaran, telah banyak pakar pendidikan yang menjelaskan mengenai sisi positif dalam metode ini, namun penulis hanya mengambil pendapat J.J Hasibuan dan Moedjiono sebagai *representase* dari beberapa pakar lain, yang mana disebutkan bahwa kegunaan metode diskusi yaitu:

- a) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya
- c) Mendapatkan balikan dari siswa, apakah tujuan telah tercapai
- d) Membantu siswa belajar berpikir kritis
- e) Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya
- f) Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat, baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah
- g) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.<sup>20</sup>

Dari beberapa ketentuan mengenai dampak positif dari penerapan metode diskusi maka sudah cukup mewakili dari beberapa tanggapan pakar lain sehingga penulis dapat menjadikan acuan terhadap temuan tersebut.

### 5) Kekurangan Metode Diskusi

Sedangkan kelemahan dalam penerapan metode diskusi menurut Suryosubroto yaitu :

---

<sup>20</sup>Hasibuan & Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.22

- a) Suatu diskusi tak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
- b) Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- c) Jalannya diskusi dapat didominasi oleh beberapa siswa yang menonjol.
- d) Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- e) Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak.
- f) Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
- g) Sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapatnya.
- h) Jumlah siswa yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya<sup>21</sup>

Beberapa rentetan mengenai kelemahan dalam penerapan metode diskusi sebagaimana yang disebutkan oleh ahli, penulis menilai sudah cukup komplik jika diterapkan dalam proses belajar mengajar namun terdapat salah satu kelemahan yang cukup mewakili dalam pandangan penulis yaitu metode diskusi sangat tidak cocok untuk diterapkan dalam kelas rendah di sekolah dasar karena di sana jika ditinjau dari segi komunikasi masih minim sehingga tidak tepat untuk diterapkan.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan sebagaimana yang telah disebutkan pada sub pokok bahasan mengenai keaktifan siswa dalam belajar diskusi maka penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa siswa dapat dikatakan aktif apabila tampak ciri-ciri yang secara khusus menjadi indikator keaktifan dalam pembelajaran adalah keberanian dalam mengajukan pendapat, memberi tanggapan pada siswa lain dan bertanya pada guru maupun siswa lain, sehingga dapat diketahui tingkat keaktifan siswa dalam berdiskusi yang secara umum berbeda-

---

<sup>21</sup> Nurhaidah & M.Insya Musa, *op.cit*, h.16

beda. Berdasarkan dari beberapa penjelasan mengenai indikator keaktifan siswa dalam diskusi sebagaimana maka penulis dapat merumuskan beberapa indikator keaktifan siswa dalam metode diskusi sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pembelajaran
2. Berani mengungkapkan pendapat
3. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi
4. Mampu menghargai pendapat orang lain
5. Pemecahan Masalah (Problem Solving)

## **B. Hakekat Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “ prestasi adalah hasil yang ataudilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Prestasi merupakan “hasil yangdicapai seseorang, ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.”<sup>22</sup>Prestasi belajar diistilahkan dengan hasil belajar.<sup>23</sup> Hasil belajar merupakan perubahan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Sudjana, prestasi belajar “adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya.”<sup>24</sup>Berdasarkan uraian di atas, prestasi belajar tidak hanya penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dapat dinilai, tetapi mencakup perubahan- perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami keaktifan belajar dan pengalaman belajar.

<sup>22</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 519

<sup>23</sup>Anni *op.cit.*, h. 4

<sup>24</sup>Nana Sudjana *Penelitian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, cet. 21 , 2017), h.147

## 2. Pengertian Belajar

Pada dasarnya belajar adalah perubahan tingkah laku”. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya, membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>25</sup> Belajar “adalah perubahan tingkah laku yang disadari dan timbul akibat praktek, pengalaman, latihan, bukan secara kebetulan.<sup>26</sup> Menurut Slameto “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>27</sup> Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar atau prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Lebih jelasnya prestasi berarti hasil yang telah dicapai. belajar berarti pencapaian pengetahuan atau ketrampilan atau perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat adanya pengalaman atau interaksi individu dengan lingkungannya. Jadi prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai dari guru.

---

<sup>25</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : RajaGrafindo, 2009), h. 22

<sup>26</sup>Sudjana *Op.cit*, h. 5

<sup>27</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta.2010), h. 2

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal).<sup>28</sup> Adapun faktor-faktor yang dimaksudkan meliputi hal-hal sebagai berikut:

#### a. Faktor Internal

##### 1) Faktor jasmaniah

- Faktor kesehatan Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu
- Cacat tubuh, Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat tubuh hendaknya belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menguraikan pengaruh kecacatannya itu.

##### 2) Faktor psikologis, Ada 7 faktor yang tergolong faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, antara lain :

- a). Intelegensi
- b). Perhatian
- c). Minat
- d). Bakat
- e). Motif
- f). Kematangan
- g). Kesiapan<sup>29</sup>

#### b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Keluarga, Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

<sup>28</sup>Slameto, *loc. cit.*,

<sup>29</sup>Slameto, *loc. cit.*,



- 2) Faktor sekolah, Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode, mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.<sup>30</sup>

#### 4. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, dalam pembelajaran sebagaimana yang disebutkan Arifin antara lain :

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah diketahui anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sesuai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, asumsinya adalah bahwa prestasi dapat dijadikan pendorong dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Perilaku belajar sebagai indikator perilaku intern dan ekstern dari suatu institut pendidikan, indikator tingkat produktivitas suatu institut pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan siswa.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan siswa) dalam proses belajar mengajar, karena siswa merupakan masalah utamadan pertama. Karena siswa yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.<sup>31</sup>

Jadi prestasi belajar akan dapat diketahui apabila dilakukan evaluasi belajar atau tes. Evaluasi akan dapat digunakan oleh pendidik atau siswa sebagai tolak ukur atau umpan balik dari kegiatan belajar yang telah dilakukan sehingga dengan itu prestasi belajar dapat diukur.

<sup>30</sup>Slameto, *op.cit*, h. 56

<sup>31</sup>Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Instruksional Prinsip, Teknik Prosedur*. (Bandung :Remaja Karya. Cet. Ke-10, 2017), h.4

### C. Hubungan Antara Keaktifan Diskusi Dengan Prestasi Belajar Siswa

Secara prinsip belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, oleh sebab itu aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar- mengajar melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, seorang siswa akan dapat mencapai prestasi yang baik. Tetapi sebaliknya jika aktivitas dalam belajar kurang mendapatkan perhatian, maka kemungkinan besar siswa akan mengalami kesulitan dan mengakibatkan kegagalan dalam belajar, sehingga selama proses belajar mengajar guru harus memberikan motivasi kepada siswa untuk memupuk semangat siswa untuk belajar, supaya keaktifan belajar siswa terarah dan teratur, pada akhirnya siswa dapat mendisiplinkan diri sehingga akan diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Metode pembelajaran diskusi merupakan metode pembelajaran yang menekankan interaksi berbagai komponen yang berada di dalam komunitas belajar, artinya bahwa dalam metode ini sangat menekankan adanya reaksi siswa untuk memberikan tanggapan terhadap masalah yang telah didiskusikan sehingga keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

#### D. Penelitian Relevan

No	Nama, Judul, Tahun Terbit	Metode Analisis	Hasil	Persamaan & perbedaan
1	Erlando Doni Sirait, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, Jurnal Formatif Universitas Indraprasta PGRI vol. 6, no.1, 2016	Metode survey dengan analisis korelasional	Dari hasil penelitian perhitungan analisis regresi minat belajar dengan prestasi belajar matematika diperoleh persamaan $\hat{Y} = 22,15 + 0,78x$ dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ( $-1,52 < 1,63$ ) hal ini menunjukkan bahwa regresi X atas Y berpola linear. Sedangkan untuk pengujian hipotesis, diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,706 dengan koefisien determinasi sebesar 49,8% dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ( $7,914 > 1,670$ ) sehingga $H_0$ ditolak pada taraf 0,05. <sup>32</sup>	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) namun yang membedakan adalah penelitian tersebut mengambil Minat belajar siswa sebagai variabel X.
	Asrun, " <i>Hubungan Minat Dengan Prestasi Belajar Siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe</i> "	Metode analisis Statistik	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif rendah dan tak signifikan minat dengan Prestasi Belajar Siswa	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y), dan berfokus pada mata pelajaran PAI namun yang membedakan adalah penelitian tersebut

<sup>32</sup> Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif Universitas Indraprasta PGRI vol. 6, no.1, 2016

	<i>Kepulauan, 2017</i>		Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Langara, hasil ini karena $t_{hitung} < t_{tabel} (0,35022 > 0,329)$ , berbanding lurus uji signifikan dimana $t_{hitung} > t_{tabel} (2,395 > 1,689)$ . <sup>33</sup>	mengambil Minat belajar siswa sebagai variabel bebasnya(X).
	Tria Melvin & Surdin, <i>Hubungan antara disiplin belajar di sekolah dengan hasil Belajar geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Kendari</i> , Kendari, Volume 1 No. 1, 2017	Metode analisis Statistik	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Kendari, hasil ini karena $t_{hitung} = 4,1814 > t_{tabel} = 2,048$ , memperoleh nilai korelasi determinasi ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,3844 yang ditunjukkan dengan pengaruh sebesar 38%. <sup>34</sup>	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang hasil atau prestasi belajar siswa namun yang membedakan adalah penelitian tersebut mengambil Minat belajar siswa sebagai variabel bebasnya(X) dan berfokus pada mata pelajaran Geografi.

<sup>33</sup> Asrun, "Hubungan Minat Dengan Prestasi Belajar Siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Perpustakaan IAIN Kendari 2017

<sup>34</sup> Tria Melvin & Surdin, *Hubungan antara disiplin belajar di sekolah dengan hasil Belajar geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Kendari*, Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Universitas Halu Oleo Kendari, Volume 1 No. 1 (April 2017)

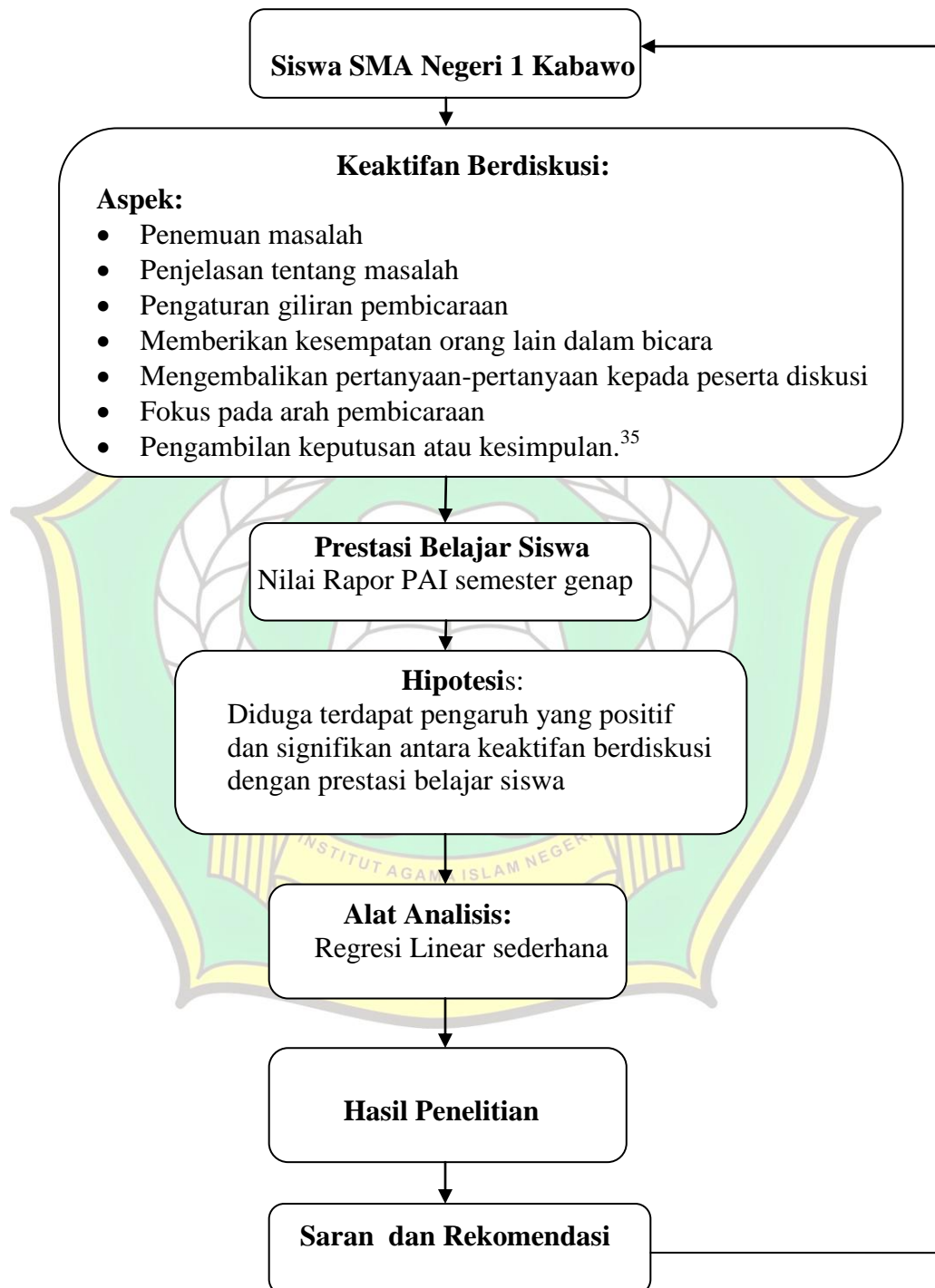
### **E. Kerangka Berpikir**

Dalam kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh keaktifan berdiskusi siswa (sebagai variabel bebas).

Berikut ini akan digambarkan dalam sebuah bagan berikut ini



**Bagan 2.1: Kerangka Berpikir**  
**Hubungan Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri**  
**1 Kabawo Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna**



<sup>35</sup> Hafni Ladjid, *loc. cit.*,